

Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Elemen Kreativitas dan Kemandirian melalui Model Project Based Learning

Nadia Imti Khaningrum^{1*} dan Ana Fitrotun Nisa²

¹⁻²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

* Corresponding Author email: nkhaningrum@gmail.com

1. Abstract

The low creativity and independence in Phase A is influenced by several causes including the age factor, then the lack of student participation in the learning process because it is teacher-centered, and the lack of responsibility and seriousness of students. In addition, the learning model that is still teacher-centered makes students not independent and less creative. The purpose of this study was to determine how the application of Pancasila student profile project activities in improving creativity and independence in grade 2 students of SD Negeri 3 Kalipetir. The subject of this research is Class II students of SD Negeri 3 Kalipetir, totaling 10 students. the type of research used is Classroom Action Research with data collection techniques using observation. The results showed that the creativity and independence of the project-based learning model increased. The increase can be seen in the average percentage of pre-cycle creativity of 65%, cycle I of 75%, and cycle II of 87.5%. While for the pre-cycle average independence element of 65%, cycle I was 77.5% and cycle II was 87.5%.

Keywords: *Project Based Learning; creativity; independence*

2. Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab jawab (UU Sisdiknas 2003). Pendidikan diharapkan membawa perubahan dan perkembangan bagi individu ataupun bangsa, masing masing individu memiliki hak mendapatkan pendidikan yang pantas dan juga merata (Fitri & Siti Fadia Nurul, 2021). Jika tidak ada pendidikan mustahil kelompok manusia bisa berkembang sesuai dengan aspirasi dan cita cita untuk maju (Ahmad & Tambak, 2018).

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting sebagai kerangka dan landasan dasar dalam menjalani proses pendidikan di setiap jenjang, saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Di sekolah dasar, struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5. Salah satu upaya dalam rangka mengelola kurikulum itu sendiri adalah membuat perencanaan pembelajaran yang di dalamnya dituntut menghasilkan proyek dalam rangka mencapai karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) kreatif, 5) bernalar kritis, dan 6) mandiri.

Berdasarkan observasi pada tanggal 2-3 Agustus 2023 diperoleh data bahwa tingkat kreativitas dan kemandirian belajar siswa SD Negeri 3 Kalipetir dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih rendah terutama untuk siswa pada tingkat Fase A. Seperti diketahui dalam kurikulum merdeka pada tingkat SD dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase A, fase B, dan fase C. Setiap fase berlaku untuk 2 tingkat kelas karena banyak sekolah yang menerapkan sistem kelas multi usia dengan cakupan 2 kelas saja. Fase A adalah fase yang diperuntukkan bagi pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 1 dan 2.

Rendahnya kreativitas dan kemandirian pada Fase A dalam hal ini kelas 1 dan 2 dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab diantaranya adalah faktor usia, kemudian masih

kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena berpusat pada guru, masih kurangnya tanggung jawab serta kesungguhan siswa dalam belajar ditandai dengan terdapat beberapa siswa yang terkadang tidak mengerjakan tugas, kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah karena siswa masih tergantung dengan orang lain baik itu teman ataupun guru ketika menyelesaikan masalah, kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa hal itu terlihat ketika guru bertanya ataupun memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami, selain itu juga pemanfaatan serta ketersediaan media dan alat peraga pembelajaran yang masih kurang maksimal. Kreatifitas dan kemandirian dalam pembelajaran harus dilakukan oleh semua pendidik. Hal ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak didik. Kemampuan anak didik yang berbeda-beda inilah yang mendasari lahirnya program Merdeka Belajar. Salah satu aspek positif dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pengembangan kreativitas siswa. Dalam pendidikan konvensional, seringkali siswa diarahkan untuk mengikuti pola belajar yang kaku dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Namun, Kurikulum Merdeka mengajak siswa untuk berpikir *out of the box*, mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan solusi inovatif untuk masalah yang ada. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, Kurikulum Merdeka membantu membangun generasi yang berani menghadapi perubahan dan memberikan kontribusi positif.

Kurikulum Merdeka juga mendorong kemandirian dalam belajar. Dalam lingkungan pendidikan tradisional, siswa sering kali menjadi penerima pasif informasi yang disampaikan oleh guru. Namun, dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, siswa diajak untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengatur waktu belajar, memilih model yang sesuai, dan bahkan mengambil inisiatif untuk memperdalam pengetahuan di luar bahan ajar yang diajarkan. Ini tidak hanya membantu siswa

mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat, tetapi juga meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap pendidikan mereka sendiri.

Kurikulum merdeka mengharuskan peserta didik dapat membuat sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta didik dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar (Rachmawati et al., 2022).

Model pembelajaran project based learning adalah suatu model yang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*), dimana peserta didik bebas untuk mengutarakan gagasan yang dapat dituangkan ke dalam proyek mereka agar lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas. Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang model *project based learning* untuk mengembangkan kreativitas belajar. Peneliti Natty, Kristin, dan Anugraheni mengungkapkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk menjelaskan cara penerapan model project based learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Natty et al., 2019). Selanjutnya adalah peneliti Lestari, Nasir, dan Jayanti, yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengamati pengaruh project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran biologi, dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai rata rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perubahan, (Lestari et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan proyek profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Kalipetir.

3. Metode

3.1 Partisipan/Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Kalipetir, Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 10 siswa.

3.2 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data profil pelajar pancasila elemen kreativitas dan kemandirian. Data kreativitas dan kemandirian dikumpulkan menggunakan lembar observasi.

3.3 Pengumpulan Data dan Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). menurut Jalaludin Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh dalam kelas yang diajarnya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui beberapa siklus (Jalaludin J, 2021). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus 2023, siklus II dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2023.

Menurut Prihantoro & Hidayat. (Prihantoro & Hidayat, 2019) mengenai tahapan setiap siklus model Kemmis dan Taggart sebagai berikut : 1. Tahap Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini peneliti menemukan gagasan umum yang ingin dikembangkan. Gagasan umum ini dapat berasal dari gagasan yang baru atau dari praktik yang sudah ada sebelumnya tapi belum berhasil mengatasi permasalahan yang terjadi. 2. Tahap Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*) Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan dalam waktu bersamaan, instrumen yang diperlukan dalam tahap ini harus dipersiapkan mulai dari lembar observasi. 3. Tahap Tindakan Refleksi (*Reflecting*). Refleksi merupakan aktivitas

perenungan/ peninjauan kembali oleh Peneliti terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah PTK di kelasnya dengan cara mengevaluasi peningkatan tindakan yang sudah dilaksanakan. 4. Tahap Perencanaan Ulang (*Revised Plan*), mustahil dalam satu kali siklus penelitian akar permasalahan bisa terselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki praktik yang sudah dilakukan tersebut guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai indikator kreativitas dan kemandirian pada hasil observasi baik pada Siklus I dan siklus II mencapai 80% hal tersebut sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (Aqib, 2013).

4. Hasil dan Pembahasan

Peneliti bersama guru sebelum melakukan tindakan melaksanakan observasi mengenai nilai profil pelajar pancasila yang perlu ditingkatkan atau dikuatkan pada saat pembelajaran. Setelah mengetahui bahwa elemen kreativitas dan kemandirian yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan maka dari itu peneliti melaksanakan tindakan pada saat proses awal observasi masih belum terlihat untuk kedua elemen tersebut. Namun setelah adanya tindakan yang dilaksanakan penelitian melalui model pembelajaran *project based learning* yang dapat menguatkan nilai profil pelajar pancasila elemen kreativitas dan kemandirian akan meningkat pada setiap siklus nya. Berikut adalah tabel indikator peningkatan nilai kreativitas siswa dari pra siklus sampai siklus II.

Tabel 1. Hasil Observasi Elemen Kreativitas dan Kemandirian

Peningkatan	Indikator	Pra Siklus	Sesudah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
Kreativitas	Mempunyai rasa ingin tahu yang besar	62.5%	72.5%	85%
	Memberi Gagasan atau usul	65%	75%	87.5%
	Berpendapat sendiri	67.5%	77.5%	90%
	Rata-rata	65%	75%	87.5%
Kemandirian	Memunyai rasa percaya diri	67.5%	77.5%	82.5%
	Mampu belajar sendiri sebanyak	62.5%	77.5%	85%
	Bertanggung jawab	65%	77.5%	87.5%
	Rata-rata	65%	77.5%	85%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* menunjukkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II. Kreativitas siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata sebesar 75% dibandingkan rata-rata kreativitas pra siklus sebesar 65%, dan di siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 87.5%. Sedangkan kemandirian mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu memperoleh rata-rata 77.5% dibandingkan rata-rata kemandirian pra siklus sebesar 65%, dan di siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 85%.

Pada siklus II ini dapat diperoleh data mengenai kreativitas pada indikator siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar mengalami peningkatan sebesar 85%, siswa yang mampu memberikan gagasan atau usul mengalami peningkatan menjadi 87.5%, kemudian siswa yang mempunyai pendapat sendiri juga mengalami peningkatan menjadi 90%. Sedangkan kemandirian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dapat dilihat dari

indikator siswa yang mempunyai rasa percaya diri mengalami peningkatan sebesar 82.5%, siswa yang mampu belajar sendiri juga meningkat sebesar 85%, serta siswa yang mampu bertanggung jawab pada siklus II menjadi 87.5%



Gambar 1. Presentase Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian

Hasil gambar yang tersaji diatas, terlihat secara umum rerata perolehan skor siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II melalui peningkatan untuk masing-masing indikator. Pemerolehan dari setiap indikator dapat dilihat pada setiap indikator. Peningkatan pada indikator kreativitas dan kemandirian menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Projek Based Learning* pada proyek profil pelajar pancasila dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Muis dan Dewi (A Muis & L Dewi, 2021), langkah-langkah dalam proses PjBL yang dialami oleh peserta didik akan mendukung untuk mencapai kemampuan 4C yang dibutuhkan yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berkomunikasi (*communication*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Penelitian Asni Widiastuti juga menunjukkan model PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi Ekosistem. Hal tersebut

dapat dibuktikan dengan meningkatnya indikator kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 6% (Asni Widiastuti et al., 2022). Pada penelitian lain nilai peningkatan nilai kemandirian menggunakan *project based learning* juga didukung oleh penelitian Swastantika Kumala Devi yang menyatakan peningkatan kemandirian belajar siswa pada pra siklus sebesar 50%, siklus I sebesar 85%; dan siklus II sebesar 100% (Swastantika Kumala Devi et al., 2019).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang dibahas, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas dan kemandirian menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada presentase rata-rata kreativitas pra siklus yaitu 65%, siklus I yaitu 75%, dan siklus II yaitu 87.5%. Sementara untuk elemen kemandirian rata-rata pra siklus sebesar 65%, siklus I sebesar 77.5% dan siklus II yaitu 85%. Maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menguatkan nilai profil pelajar pancasila elemen kreativitas dan kemandirian melalui model *Project Based Learning* dinyatakan berhasil karena telah melewati ketercapaian yaitu 80%.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami persembahkan kepada segenap keluarga besar SD Negeri 3 Kalipetir yang telah mengizinkan dan membantu menyelesaikan penelitian ini.

7. Referensi

A Muis, & L Dewi. (2021). Day Care Management Course Design Based on OBE and PjBL for Teacher Education of Early Childhood Education Program. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 18(2), 128–140.

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 24–41. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1581](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1581)
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Asni Widiastuti, Vita Istihapsari, & Dadang Afriady. (2022). MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDIT LHI. *Posiding Pendidkan Profesi Guru*.
- Fitri, & Siti Fadia Nurul. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Jalaludin J. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*.
- Lestari, L., Nasir, Muh., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2440>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Swastantika Kumala Devi, Bambang Ismanto, & Firosalia Kristin. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui PjBL. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55–65.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).